

**PEMBENTUKAN KARAKTER KERJA SAMA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *ENTREPRENEUR* BAGI
SISWA SMAN 2 BABELAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Oleh

Shinta Ramadhanti

1601085022

**BIDANG KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

JAKARTA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Kerja Sama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Entrepreneur* bagi Siswa SMAN 2 Babelan

Nama : Shinta Ramadhanti

NIM : 1601085022

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Desember 2020

Tim Penguji	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
-------------	------------	--------------	---------

Ketua merangkap

Penguji II : Drs. H. M. Jamil Latief, MM., M.Pd

Sekretaris : Dr. Hj. Onny Fitriana S, M.Pd

Pembimbing : Trisni Handayani, M.Pd

Penguji I : Dra. Sri Giyanti, MM

Disahkan oleh,



Dra. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN. 03.1712.6903

ABSTRAK

Shinta Ramadhanti: 1601085022. *“Pembentukan Karakter Kerja Sama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Entrepreneur bagi Siswa SMAN 2 Babelan.”* Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter kerja sama melalui kegiatan ekstrakurikuler entrepreneur bagi siswa SMAN 2 Babelan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa adanya keterkaitan yang signifikan dalam pembentukan karakter kerja sama siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* diantaranya melalui kegiatan praktek, seminar, lomba, serta kegiatan-kegiatan sosial. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler entrepreneur memiliki tingkat kerja sama yang baik dari mengikuti berbagai kegiatan yang ada di ekstrakurikuler *entrepreneur* yang menumbuhkan kejujuran, solidaritas, inisiatif, kepekaan, dan menghargai terhadap sesama.

Kata Kunci: karakter kerja sama, ekstrakurikuler entrepreneur

ABSTRACT

Shinta Ramadhanti: 1601085022. *The Character Building of Cooperation Through Entrepreneurial Extracurricular Activities for Students of SMAN 2 Babelan. Essay. Jakarta: Faculty of Teacher Training and Pedagogy, Economic Education Study Program, University of Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2020.*

This study aims to determine the character building of student cooperation through entrepreneurial extracurricular activities. The method used in this research is descriptive qualitative. The sample used is purposive sampling. Based on the analysis of the data obtained, it shows that there is a significant relationship in shaping the character of student cooperation through entrepreneurial extracurricular activities, including practice, seminars, competitions, and social activities. Students who take entrepreneurial extracurricular activities have a good level of cooperation from participating in various activities in entrepreneurial extracurricular activities that fosters honesty, solidarity, initiative, sensitivity, and respect for others.

Keywords: character of cooperation, entrepreneurial extracurricular

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	11
1. Pengertian Karakter	11

2. Pengertian Karakter Kerja Sama	12
3. Definisi Subfokus Karakter Kerja Sama	13
a. Menghargai	13
b. Inklusif	13
c. Komitmen atas keputusan bersama	14
d. Musyawarah mufakat	14
e. Tolong menolong	14
f. Solidaritas	15
g. Empati	15
h. Anti diskriminasi	15
i. Anti kekerasan	16
j. Sikap kerelawanan	16
4. Pengertian Ekstrakurikuler	17
5. Pengertian <i>Entrepreneurship</i>	17
B. Penelitian yang Relevan	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Alur Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Latar Penelitian	25
D. Metode dan Prosedur Penelitian	26
E. Peran Peneliti	27
F. Data dan Sumber Data	29
1. Sumber Data Primer	28
2. Sumber Data Sekunder	30
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	31
1. Observasi Partisipatif Pasif	33

2. Wawancara (<i>Interview</i>)	34
3. Dokumentasi	35
H. Teknik Analisis Data	38
1. Analisis Data Sebelum di Lapangan	38
2. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman	38
a. Reduksi Data	39
b. Display Data	40
c. <i>Conclusion Drawing</i> /Kesimpulan	40
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
1. Profil dan Sejarah SMAN 2 Babelan	44
2. Logo SMAN 2 Babelan.....	45
3. Visi dan Misi SMAN 2 Babelan.....	46
4. Struktur Organisasi SMAN 2 Babelan.....	47
5. Fasilitas di SMAN 2 Babelan	47
6. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi.....	48
B. Prosedur Memasukkan Setting Penelitian	49
C. Temuan Penelitian	50
D. Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Simpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 merumuskan pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan juga dapat memberikan perubahan-perubahan yang positif bagi kehidupan setiap orang, serta dapat membuka jalan untuk mencapai kesuksesan. Dewasa ini, kita tidak bisa memungkiri bahwasannya pendidikan sudah seperti kebutuhan pokok sandang, papan, dan pangan. Dunia bisa kita jangkau dengan mudah jika kita mengenal yang namanya pendidikan, kita bahkan dapat memiliki cita-cita yang nantinya di masa depan akan terwujud sebagaimana cita-cita itu muncul dalam benak kita. Salah satu tempat dimana kita bisa merasakan yang namanya pendidikan yaitu Sekolah.

Pendidikan juga salah satu gerakan perubahan yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dari pendidikan mampu membentuk karakter seseorang. Apabila pendidikan disuatu negara maju, maka otomatis

negara tersebut akan menjadi negara yang maju (Syakir et al., 2017). Masalah pendidikan yang ada di Indonesia sangat beragam karena di semua aspek terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya tawuran antarpelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, konvoi perpisahan sekolah dengan baju yang dicoret-coret, dan berbagai perilaku negatif lainnya (Maunah, 2016).

Pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khususnya siswa. Melihat permasalahan tersebut membuat kita menjadi sadar akan perlunya penanganan untuk merubah perilaku negatif peserta didik melalui kegiatan di sekolah. Pendidikan di sekolah tidak hanya memperhatikan nilai atau hasil belajar dari mata pelajaran saja namun juga memperhatikan pendidikan karakter yang terbentuk pada peserta didik selama di sekolah.

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK berarti sebuah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, dan olah raga dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental atau GNRM. Diharapkan dengan adanya gerakan tersebut dapat dilaksanakan penguatan pendidikan karakter yang tidak hanya di sekolah-sekolah tertentu tetapi dapat dilakukan di seluruh sekolah.

Menurut Maunah (2016) pendidikan karakter berarti harus didasarkan pada prinsip-prinsip seperti mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter, lalu menciptakan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian. Penelitian dari Ngatini et al. (2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai bidang studi dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena mereka memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikannya melalui poses pembelajaran.

Menurut Arie et al. (2018) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengasah budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), tindakan (*action*), dan perasaan (afektif). Berdasarkan uraian dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu hal terpenting dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa seperti menghargai orang lain, memiliki tingkat solidaritas, serta dapat meningkatkan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada lima nilai-nilai utama karakter bangsa yang terdapat pada gerakan PPK, yaitu: religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pada penelitian ini dipilih karakter gotong royong/kerja sama sebagai fokus penelitian. Di dunia pendidikan, baik di dalam maupun di luar sekolah, keterampilan kerja sama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran (Rosita & Leonard, 2015). Namun pada kenyataannya,

masalah yang dihadapi sekarang ini adalah kerja sama siswa yang belum optimal. Permasalahannya yaitu mereka pergi ke sekolah, tetapi cara belajar hanya terbatas mendengarkan keterangan guru dan kurang berupaya memahami isi bidang studi yang diajarkan oleh guru, serta ketika ujian mereka mengungkapkan kembali isi materi yang telah mereka hafalkan (Rosita & Leonard, 2015).

Kerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok-kelompok tertentu yang mempunyai tujuan/kepentingan yang sama dengan anggota yang lainnya pada saat bersamaan dan saling berkaitan erat (Maryana Devi & Wahyu Pusari, 2017). Sedangkan menurut Yulianti et al. (2016) karakter kerja sama dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi, meningkatkan rasa percaya diri, dan siswa menjadi lebih mudah melakukan adaptasi pada lingkungan yang baru. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, maka karakter kerja sama dapat terbentuk melalui interaksi oleh suatu kelompok tertentu dengan melakukan suatu kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah.

Sesuai dengan strategi implementasi PPK, gerakan PPK di sekolah selain dilakukan melalui pembelajaran di kelas juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dibagi menjadi tiga macam yaitu: intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler (Kemdikbud, 2017). Karakter kerja sama dapat ditanamkan dan dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan pendidikan salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang

mempunyai tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik (Syakir et al., 2017). Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu: ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler minat.

Pada penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian di salah satu ekstrakurikuler minat yang ada di SMAN 2 Babelan yaitu ekstrakurikuler *entrepreneur*. Ekstrakurikuler *entrepreneur* di sekolah tersebut sudah berjalan sekitar 3 tahunan, awalnya terbentuk karena usulan dari Kepala Sekolah lama, karena melihat para siswa banyak yang suka membawa makanan atau barang untuk dijual di sekolah. Maka dari itu dibuatlah wadah agar para siswa bisa menyalurkan minat dan bakat mereka melalui ekstrakurikuler *entrepreneur*. Ekstrakurikuler *entrepreneur* di SMAN 2 Babelan pernah mengikuti Lomba di Kampus Mercubuana dan meraih juara ke-2. Selain pernah mengikuti lomba, ekstrakurikuler tersebut juga tidak jarang mengikuti seminar-seminar kewirausahaan untuk menambah ilmu dan wawasan siswanya.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* peserta didik diharapkan dapat meningkatkan potensi diri serta menumbuhkan karakter kerja sama mereka. Setiap kegiatan yang dilakukan membutuhkan kerja sama bukan hanya untuk lingkungan pendidikan tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana **“Pembentukan Karakter Kerja**

Sama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Entrepreneur* bagi Siswa SMAN 2 Babelan.”

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Untuk mempermudah penelitian ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik maka perlu kiranya dibuat suatu fokus masalah. Oleh karena itu, peneliti membuat fokus penelitian pada **“Pembentukan Karakter Kerja Sama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Entrepreneur* bagi Siswa SMAN 2 Babelan.”**

2. Subfokus

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, yang menjadi subfokus penelitian ini yaitu terkait dengan penanaman :

- a. Sikap menghargai sesama
- b. Karakter inklusif siswa
- c. Komitmen atas keputusan bersama
- d. Sikap ketika musyawarah mufakat
- e. Tindakan tolong menolong
- f. Sikap solidaritas anggota
- g. Sikap empati individu
- h. Perilaku anti diskriminasi
- i. Perilaku anti kekerasan
- j. Sikap kerelawanan di ekskul *entrepreneur*

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan, serta untuk memperjelas arah penelitian maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara siswa menghargai sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* ?
2. Bagaimanakah karakter inklusif siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* ?
3. Bagaimanakah cara siswa berkomitmen atas keputusan bersama melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* ?
4. Bagaimanakah sikap siswa ketika musyawarah mufakat berlangsung melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* ?
5. Bagaimanakah cara siswa saling tolong menolong melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* ?
6. Bagaimanakah cara siswa membentuk solidaritas melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur*?
7. Bagaimanakah sikap empati siswa terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* ?
8. Apakah perilaku anti diskriminasi siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* ?
9. Apakah perilaku anti kekerasan siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* ?

10. Bagaimanakah cara membentuk sikap kerelawanan melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian dari pembentukan karakter kerja sama melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur* bagi siswa SMAN 2 Babelan, yang meliputi :

1. Cara siswa menghargai sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur*.
2. Karakter inklusif siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur*.
3. Cara siswa berkomitmen atas keputusan bersama melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur*.
4. Sikap siswa ketika musyawarah mufakat berlangsung melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur*.
5. Cara siswa saling tolong menolong melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur*.
6. Cara siswa membentuk solidaritas melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur*.
7. Sikap empati siswa terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur*.

8. Perilaku anti diskriminasi siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur*.
9. Perilaku anti kekerasan siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur*.
10. Cara membentuk sikap kerelawanan melalui kegiatan ekstrakurikuler *entrepreneur*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan acuan untuk lebih memahami tentang **Pembentukan Karakter Kerja Sama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Entrepreneur* bagi Siswa SMAN 2 Babelan.**

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan bahan masukan sehingga dapat menerapkan praktik dan teoritis yang telah didapat di perkuliahan dengan kondisi dan kenyataan yang ada di lapangan tentang Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Entrepreneur* di SMAN 2 Babelan.

- b. Bagi Program Studi (Pendidikan Ekonomi)

Diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa/i Pendidikan Ekonomi dan dapat memberikan manfaat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.

c. Bagi SMAN 2 Babelan

Sebagai bahan masukan untuk SMAN 2 Babelan mengenai Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Entrepreneur* di SMAN 2 Babelan.

DAFTAR PUSTAKA

Adji, W., Suwerli, & Suratno. (2007). *Ekonomi untuk SMA/MA Jilid 3 Kelas XII*. Erlangga.

Aji, S. P., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). KETERAMPILAN WIRAUSAHA UNTUK KEBERHASILAN USAHA. *Journal of Business Management Education, 3*.

Arie, S., Tawil, & Subiyanto. (2018). Socmed (Social Media) Sebagai Sarana Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Pendidikan Dasar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, 87–92*.
<https://doi.org/10.31603/edukasi.v0i0.2350>

Arifin, M. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif YAM* (1st ed.). Deepublish.

Armiwulan, H. (2015). Diskriminasi Rasial dan Etnis sebagai Persoalan Hukum dan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Masalah-Masalah Hukum, 493–502*.

Budiani, & Sholikhah, N. (2020). Pengaruh Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Persamaan Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Duha, T. (2016). *Perilaku Organisasi* (1st ed.). Deepublish.

Fadlillah, M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Rus Media.

Kemdikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. PT Refika Aditama.

Maryana Devi, P., & Wahyu Pusari, R. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama melalui Permainan Pipa Bocor pada Kelompok B RA Darus Sa'adah Kudus Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v6i1.1867>

Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>

Mesa, N. M. R., Aspin, & Rudin, A. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Altruisme Siswa. *Jurnal BENING*, 4.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.

Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, 5(1).

Natalya, N. P., & Herdiyanto, Y. K. (2016). Dunia Sukarelawan Remaja: Frekuensi Aktivitas Kerelawanan dan Psychological Well-Being Sukarelawan Remaja di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3.

Ngatini, Marzuki, & Utami, S. (2017). Pembentukan karakter kerjasama dan cinta tanah air melalui pembelajaran tematik model webbing di sekolah dasar pontianak timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6.

Ningrum, D. F. (2019). Kegiatan Inklusi Sosial di Perpustakaan Ganesha SMA N 1 Jetis Bantul. *Jurnal Perpustakaan*, 10(2).

Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9, 464–468.

Pratiwi, Y. E., & Sunarso. (2018). Peranan Musyawarah Mufakat (BUBALAH) dalam Membentuk Iklim Akademik Positif di Prodi PPKN FKIP UNILA. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20.

Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3.

Rizkiawati, R., Wibhawa, B., S, M. B., & Raharjo, S. T. (2017). Pentingnya Buku Panduan bagi Volunteer pada Organisasi Sosial (Studi Kasus pada Lembaga Rehabilitasi ODHA dan Konsumen NAPZA RUMAH CEMARA KOTA BANDUNG). *Share: Social Work Jurnal*, 7.

Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>

Rukiyati, Y., Ch. Nany Sutarini, P., & Priyoyuwono. (2014). Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan

Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2797>

Saidang, & Suparman. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>

Santosa, S. (2012). *Dinamika Kelompok*. Rajawali Pers.

Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3.

Setiani, R. E. (2016). Pendidikan Anti Kekerasan Untuk Anak Usia Dini: Konsepsi dan Implementasinya. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1.

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi* (9th ed.). Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.

Suwatno. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bumi Aksara.

Syakir, M., Tamsah, H., & Sani, A. (2017). Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*, 2(2), 108–125.

Wiyani, N. A. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Ar-Rus Media.

Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Susanto, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013.

Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 1(1), 33–38.

<https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p033>

